



Pengaruh Percaya Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Guru di TK Aba Pekanbaru

Rahmah¹, Herwina², Dwi Syintya³

^{1, 2, 3}STKIP Asiyiyah Riau Kota Pekanbaru

Email : cicirahmah2020@gmail.com

Abstrak

Penelitian menentukan dampak tingkat kepercayaan diri terhadap interaksi interpersonal guru, dan penelitian merupakan kegiatan pengambilan, pencatatan, analisis, dan pelaporan hasil. Penelitian merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah yang ada. Kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan dengan komunikasi interpersonal guru, jika tingkat kepercayaan diri tinggi, maka guru akan lebih mudah untuk berkomunikasi satu sama lain di dalam dan di luar sekolah. Kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunikasi interpersonal, yang terlihat dari kepercayaan diri keseluruhan t tabel 2,028 pada taraf signifikan $\alpha 5\%$ ($\alpha 0,05$). Artinya semakin baik kepercayaan diri guru maka semakin baik pula interaksi interpersonal di lingkungan sekolah. Kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap komunikasi interpersonal guru. Diantaranya diperoleh nilai thitung tabel (2,028) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam peningkatan mutu pendidikan, kemampuan integrasi guru sangat penting. Keterampilan interaktif guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memudahkan guru berinteraksi dengan siswa. Dengan kepercayaan diri guru dapat memudahkan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, rekan kerja dan orang lain.

Kata Kunci : *Kepercayaan diri dan Komunikasi Interpersonal*

Abstract

Research determines the impact of self-confidence levels on teacher interpersonal interactions, and research is an activity of taking, recording, analyzing, and reporting results. Research is an attempt to answer questions and solve existing problems. Self-confidence has a significant relationship with teacher interpersonal communication, if the level of self-confidence is high, it will be easier for teachers to communicate with each other inside and outside of school. Confidence has a positive and significant effect on interpersonal communication, which can be seen from the overall confidence t table 2.028 at a significant level of $\alpha 5\%$ ($\alpha 0.05$). This means that the better the teacher's self-confidence, the better the interpersonal interaction in the school environment. Self-confidence has a significant effect on teacher interpersonal communication. Among them, the value of tcount table (2.028) is obtained which shows that H_0 is rejected and H_a is accepted. In improving the quality of education, teacher integration skills are very important. Teacher interactive skills can improve teaching quality and make it easier for teachers to interact with students. With self-confidence the teacher can make it easier for teachers to communicate with students, colleagues and other people.

Keywords: *Confidence and Interpersonal Communication*

PENDAHULUAN

Memiliki rasa percaya diri adalah keinginan setiap orang. Memiliki kepercayaan diri adalah apa yang membuat Anda menjadi diri Anda sendiri. Orang yang kurang percaya diri berperilaku berbeda dari mereka yang percaya diri. Orang yang percaya diri yakin akan semua yang dia lakukan untuk dirinya sendiri dan orang lain, termasuk pekerjaannya. Dia akan yakin dengan apa yang dia katakan dan lakukan. Percaya diri dengan kemampuannya sehingga dapat dinilai dari keberanian, koneksi sosial, tanggung jawab, dan harga diri yang terjaga.

Triningtyas (2013). Percaya diri adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain serta terhadap lingkungannya. Orang yang percaya diri dapat memiliki kemampuan atau kemampuan aktual, prestasi dan harapan yang baik untuk dirinya sendiri. Sara, Avcu, dan Isklar (2010) menjelaskan bahwa manusia terlahir percaya diri, namun berubah seiring bertambahnya usia dan pengalaman hidup. Kepercayaan diri dapat diturunkan karena ketidaknyamanan dalam hidup, atau takut terasing secara sosial. Rasa percaya diri yang dimiliki seseorang akan mengubah perilaku dan kemampuannya. Orang dengan pengalaman yang baik akan memiliki kepercayaan diri yang baik. Kepercayaan diri berhubungan erat dengan kesuksesan pribadi, prestasi, pendidikan dan harga diri.

Kepercayaan diri seseorang akan memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah dan solusi terbaik yang mereka hadapi. Dan dengan hasil yang membahagiakan untuk diri sendiri dan orang lain. Willis (Ghufro dan Risnawati, 2010). Memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik akan membantu orang lain berkomunikasi. Memiliki kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu dengan subjek yang memiliki kepribadian dan memahami kemampuannya untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Menurut Graffin (2006), berkomunikasi melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih. Aspek mendengarkan, persuasi, dan afirmasi adalah bagian dari komunikasi. Ketika orang terlibat, gagasan komunikasi dianggap sebagai tindakan komunikatif. Metafora digunakan untuk menggambarkan komunikasi. Bungin (2006) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi pribadi yang berlangsung secara langsung maupun tidak langsung antar individu. Komunikasi informal semacam ini dikembangkan antara dua orang atau lebih dan membutuhkan ikatan emosional yang kuat antara komunikator. Komunikasi interpersonal adalah proses yang dimulai dengan teman dekat, suami dan istri, teman, dan orang tua dan anak-anak. Orang yang memiliki ikatan emosional yang kuat akan memahami hakikat komunikasi interpersonal yang dimilikinya.

Komunikasi pada hakikatnya merupakan satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan pada orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap stimulasi dari orang-orang tua secara langsung, baik secara verbal, maupun non verbal. Proses komunikasi interpersonal sangat potensial dalam menjalankan fungsi instrumental sebagai alat dalam mempengaruhi orang lain, dengan menggunakan kelima alat panca indra dalam mempertinggi daya pesan yang akan dikomunikasikan kepada komunikan. Komunikasi yang paling sempurna adalah komunikasi interpersonal berperan hingga kapanpun juga selama manusia mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi dapat membuat manusia merasa akrab dengan sesamanya, hal ini berbeda dengan komunikasi melalui media masa, seperti suta kabar, televisi, maupun media lainnya.

Unsur-unsur komunikasi interpersonal meliputi sumber, siapa yang menciptakan atau mengirimkan informasi, pesan yang disampaikan dalam komunikasi antara komunikator dan komunikan, serta media yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dari komunikator, penerima, siapa orang atau kelompok yang akan mendengar pesan dari sumber, dan efeknya. adalah hasil komunikasi, respon komunikan merupakan bentuk reaksi terhadap pengaruh pesan yang diterima, dan lingkungan adalah situasi atau kondisi terjadinya

komunikasi interpersonal. adalah perubahan atau perbedaan proses penerima sebelum dan sesudah menerima pesan mengenai pikiran, perasaan, dan perilaku dari sumber pesan.

Hafied Cangarra (2008). Indikator komunikasi interpersonal guru memiliki pesan yang jelas, komunikasi antarpribadi adalah proses mendengarkan, komunikasi antarpribadi menerima dan memiliki umpan balik, dan komunikasi antarpribadi menangani interaksi emosional digunakan dalam penelitian ini. Muflichah, (2006) interaksi dengan orang lain, termasuk kapasitas untuk menyuarkan pemikiran seseorang, dan kapasitas untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain tanpa mengalami perasaan yang negatif.

Indikator komunikasi guru yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu, komunikasi interpersonal memiliki pesan yang jelas, komunikasi interpersonal merupakan proses mendengar, komunikasi interpersonal menerima dan mempunyai umpan balik serta menangani interaksi emosional Muflichah, (2006). Kemampuan dalam melakukan interaksi dengan orang lain diantaranya dalam mengeluarkan pendapat, dan mampu berbagi informasi dengan orang lain tanpa ada perasaan gugup, malu dan ragu-ragu.

Keyakinan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana mereka bertindak dengan cara yang diharapkan dari mereka dan yang mereka pilih, Martini dan Adiyati (dalam Alsa, 2006).Kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang berperan penting dalam diri seseorang dalam mewujudkan potensi dirinya, sehingga seseorang yang kekurangan akan menimbulkan banyak masalah.Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri saling terkait.Seseorang yang memiliki rasa positif terhadap diri dan lingkungannya, serta percaya diri pada keterampilannya, mampu membawa dirinya dalam situasi apa pun dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapinya. Menurut Sari (2019), satu guru adalah pilihan terbaik untuk meningkatkan standar pendidikan; guru terlibat dalam dialog terbuka.

Menurut Sari (2019), seorang guru adalah salah satu cara untuk meningkatkan standar pendidikan karena mereka melibatkan siswa secara langsung di dalam kelas.Anak-anak akan merasa lebih percaya diri bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka ketika guru mereka memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, yang memungkinkan mereka menyelesaikan tugas mereka lebih cepat Pavlidou & Alevriadou (2016). Untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa harus kuat. Kondisi ini mempengaruhi keefektifan pembelajaran karena komunikasi interpersonal yang kuat antara guru dan siswa akan menghasilkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Anak-anak lebih mampu memahami pelajaran dan penjelasan instruktur ketika ada dialog interaktif antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik akan memperlancar komunikasi yang terjadi antara guru dengan anak, maka komunikasi interpersonal guru sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Kondisi ini mempengaruhi keefektifan kemampuan belajar interpersonal yang dimiliki guru dan akan menghasilkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Anak-anak lebih mampu memahami pelajaran dan penjelasan instruktur ketika ada dialog interaktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Keterampilan interpersonal seorang guru akan mencakup kapasitas mereka untuk bersosialisasi, kerja tim, mempengaruhi dan memimpin orang, bernegosiasi, dan kegiatan terkait lainnya. Guru juga harus mampu menggunakan taktik dan metode komunikasi interpersonal yang berhasil untuk membuat pembelajaran menjadi efisien, partisipatif, menginspirasi, memotivasi, dan menyenangkan.Eliza (2015) menemukan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi seberapa baik kegiatan pembelajaran dan standar pendidikan dilaksanakan.

Seorang guru sebagai komunikator yang dominan dalam komunikasi apa saja yang harus dilakukan dalam komunikasi interpersonal. Pertama, guru perlu mengenali siswanya sebagai teman dalam

berkomunikasi, sebab komunikasi interpersonal adalah yang menekankan pada keakraban. Kedua, memahami komponen dalam kompetensi interpersonal. Ketiga, adalah memperhatikan kompetensi yang sebagaimana komunikasi pada umumnya dilakukan, misalnya sarana dalam menyampaikan pesan. Hal paling mendasar yang diperhatikan oleh guru dalam komunikasi interpersonal adalah pengenalan terhadap anak didik sehingga guru tahu cara memperlakukan dan menanggapi mereka dalam komunikasi yang dilakukan Hanani (2017). Berdasarkan pengamatan di lapangan, ditemukan kendala bahwa masih rendahnya kepercayaan diri seorang guru dalam proses belajar mengajar, kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi, sehingga masih banyak gurukurang dalam menjalin interaksi yang baik, karena kurangnya rasa percaya diri guru sehingga mengganggu komunikasi interpersonal guru itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode penelitian kuantitatif. (Siyoto & Sodik, 2015) masalah yang diteliti harus memiliki cakupan yang luas serta variasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada lapangan. Banyak angka yang digunakan dalam penelitian kualitatif, mulai dari prosedur pengumpulan, analisis, dan penyajian data. Untuk mengetahui dampak kepercayaan diri pada guru komunikasi interpersonal, peneliti menggunakan teknik kuantitatif dalam penelitian mereka. Setelah menganalisis data, kemudian diperiksa secara statistik dengan tepat. Dua variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal instruktur digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner adalah alat penelitian dalam penelitian ini Skala Linkert digunakan untuk menilai sikap dan pendapat individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial. Kuncoro dan Ridwan (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pekanbaru. Salah satu TK yang ada di Kota Pekanbaru bernama TK Aisyiyah. Taman kanak-kanak ini menggunakan kurikulum standar untuk memberikan pendidikan anak usia dini. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini adalah sosialisasi, matematika, membaca, menulis, seni dan pelajaran agama. Dengan istirahat untuk anak-anak bermain dan istirahat, pelajaran berlangsung dari pagi hingga makan siang.

Menurut hasil penelitian, komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri komunikasi berkorelasi secara signifikan. Hasil perhitungan menggunakan korelasi Product Moment menunjukkan hal ini. Hasil hitung $r = 0,979$ dan t tabel $0,05 = 0,288$. H_0 ditolak dan H_a diterima karena t hitung $>$ t tabel, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Pekanbaru, variabel (X) Kepercayaan Diri berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y)

Komunikasi Interpersonal. Studi korelasi menghasilkan 152.294 hasil jika dibandingkan dengan $N = 36$ dari r tabel 0,320 dengan tingkat signifikansi 5%. Karena r hitung tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini memiliki dampak yang menguntungkan dengan koefisien determinasi 0,16, atau 16%. Tingkat komunikasi interpersonal guru dengan siswa dan anggota staf lainnya meningkat seiring dengan tingkat kepercayaan diri mereka.

Hasil analisis korelasi adalah 152,294 berlawanan dengan ambang batas signifikan tabel r 5% $N = 36$ dari 0,320. Karena r hitung tinggi pada tabel r , dapat disimpulkan bahwa (H_a) diterima daripada (H_0), hipotesis nol. Hal tersebut berdampak positif dengan koefisien determinasi sebesar 0,16 atau 16%. Komunikasi interpersonal seorang guru dengan siswa dan anggota fakultas lainnya akan meningkat dengan meningkatnya rasa percaya diri.

1. Uji Validitas

Tabel 1
Uji Validitas Kepercayaan Diri
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 2
Uji Validitas Komunikasi Interpersonal Guru

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	97.2
	Excluded ^a	1	2.8
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki Sig 0,05 dijelaskan pada Tabel 1 dan 2 dari data tersebut, membuktikan bahwa semua indikator dapat digunakan sebagai instrumen penelitian atau sebagai pernyataan yang diajukan untuk digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

2. Uji Reabilitas

Tabel 3
Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	40

Tabel 4
Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	40

Dapat disimpulkan bahwa item pengukur variabel dan kuesioner dapat diandalkan berdasarkan hasil dari tabel 3 dan 4, yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien alpha Cronbach tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang reliabel.

3. Uji t

Tabel 5
uji t
One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kepercayaan Diri	36.166	35	.000	131.27778	123.9089	138.6467
Komunikasi Interpersonal	63.194	35	.000	164.30556	159.0273	169.5838

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 24, maka dapat ditentukan variabel Kepercayaan Diri (36,166) > t tabel (1,689) pada perhitungan SPSS (Statistical Package for Social Science) memiliki nilai signifikansi 0,000 0,05, artinya Ho yang menjelaskan Kepercayaan diri bertanda positif dan signifikan. Analisis uji t menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel (X) kepercayaan diri dan (Y) komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil perhitungan uji t sebesar 7,51 dan nilai ttabel sebesar 2,032 pada taraf signifikansi 5%, Ha dapat diterima. Juga diperoleh regresi pembelian $Y=152,294+0,091X$. Menurut persamaan regresi linier sederhana, $Y=a+bX$, di mana Y adalah variabel dependen, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi untuk variabel independen (X).

Berdasarkan hasil uji t, terdapat hubungan antara variabel Y dan variabel X, yang berarti menerima Ha yaitu hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan lingkungan sekolah menolak Ho yang menyatakan tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan lingkungan sekolah. komunikasi interpersonal dan percaya diri. Konstanta sebesar 152,294 berarti komunikasi interpersonal (Y) bernilai negatif sebesar 152,294 jika kepercayaan diri (X) nilainya 0.

Komunikasi interpersonal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,091 yang menunjukkan bahwa jika kepercayaan diri tumbuh sebesar 1 maka komunikasi interpersonal (Y) juga akan meningkat sebesar 0,091. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel komunikasi interpersonal (Y) dengan variabel kepercayaan diri (X). Kepercayaan diri meningkat, begitu pula komunikasi antarpribadi. Kepercayaan diri berdampak pada komunikasi interpersonal; semakin baik percaya diri seorang guru, semakin mudah bagi mereka untuk berinteraksi dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil bahwa variabel (X) Kepercayaan Diri berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Komunikasi Interpersonal pada Taman kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal di Pekanbaru. Dari hasil menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi sebesar 152.294 dibandingkan dengan r tabel tingkat signifikan 5% N=36 sebesar 0,320. Jadi r hitung besar dari rtabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Dari koefisien determinasi sebesar 0,16 atau 16% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi kepercayaan diri seorang guru maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal guru terhadap lingkungan sekolah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar seorang guru hendaknya membina hubungan yang lebih baik lagi, baik ketika terjadi proses belajar mengajar maupun ketika di luar jam pelajaran dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya sehingga memudahkan guru dalam berkomunikasi secara interpersonal. Dengan begitu kepercayaan diri guru dalam berkomunikasi interpersonal pun semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alevriadou, A., & Pavlidou, K. (2016). Teachers' interpersonal style and its relationship to emotions, causal attributions, and type of challenging behaviors displayed by students with intellectual disabilities. *Journal of Intellectual Disabilities*, 20(3), 213–227. <https://doi.org/10.1177/1744629515599108>
- Alsa, A. 2006. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. (2006). Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2004), h.4
- Ghufron, M.N. & Risnawati, R. (2010). Teori-teori psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Griffin, EM, (2006). A First Look At Communication Theory, Sixth Edition, New York: McGraw Hill Companies, Inc.
- Hanani, Silfia. 2017. Komunikasi Antarpribadi Teoro dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ridwan dan Kuncoro, Engkos Ahmad. 2011. Cara menggunakan dan memaknai Analisis Jalur Path (Path Analysis). Bandung: Alfabet.
- Sari, S. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Siswa Pada Bimbingan Belajar Onma Di Kota Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v5i1.70>